

Nama dan **Nasab**

Rasulullah ﷺ

Ustadz Yulian Purnama حفظه الله

Publication : 1437 H, 2016 M

Nama dan Nasab Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam

Oleh: Ustadz Yulian Purnama

Disalin dari Website: www.muslim.or.id

e-Book ini didownload dari www.ibnumajjah.wordpress.com

NAMA DAN KUN-YAH NABI MUHAMMAD ﷺ

Rasulullah ﷺ memiliki beberapa nama, yaitu:

- Muhammad
- Ahmad
- *Al Mahi*
- *Al 'Aqib*
- *Al Hasyir*
- *Al Muqaffi*
- *Nabiyyur Rahmah*
- *Nabiyyut Taubah*
- *Khataman Nabiyyin*
- Abdullah

Dalilnya, Allah Ta'ala berfirman:

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَكِن رَّسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ وَكَانَ

اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

“**Muhammad** itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan **penutup nabi-nabi**. Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu” (QS. Al Ahzab: 40)

Allah Ta'ala juga berfirman:

وَأَنَّهُ لَمَّا قَامَ عَبْدُ اللَّهِ يَدْعُوهُ كَادُوا يَكُونُونَ عَلَيْهِ لِبَدًا

“Dan bahwasanya tatkala **Abdullah (Muhammad)** berdiri menyembah-Nya (mengerjakan ibadah), hampir saja jin-jin itu desak mendesak mengerumuninya” (QS. Al Jin: 19)

Hadits Jabir bin Math'am,

إِنَّ لِي أَسْمَاءً : أَنَا مُحَمَّدٌ، وَأَنَا أَحْمَدُ، وَأَنَا الْمَاحِي الَّذِي أَمْحُو الْكُفْرَ، وَأَنَا الْحَاشِرُ الَّذِي أَحْشَرُ النَّاسَ عَلَى قَدَمِي، وَأَنَا الْعَاقِبُ

“Aku memiliki beberapa nama: **Muhammad, Ahmad, Al Mahi** (penghapus) karena denganku Allah menghapus kekufuran, **Al Hasyir** karena manusia di kumpulkan di atas telapak kakiku, dan **Al 'Aqib.**” (HR. Bukhari 4896, Muslim 2354)

Juga hadits Abu Musa Al 'Asy-ari,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَمْسِي لَنَا أَسْمَاءَ، فَقَالَ: أَنَا مُحَمَّدٌ، وَأَحْمَدُ، وَالْمُقَفِّي، وَالْحَاشِرُ، وَنَبِيُّ التَّوْبَةِ، وَنَبِيُّ الرَّحْمَةِ.

“Rasulullah ﷺ memberitahu kepada kami nama-nama beliau. Beliau bersabda: ‘Aku **Muhammad, Ahmad, Al Muqaffi, Al Hasyir, Nabiyyur Rahmah, Nabiyyut Taubah**’” (HR. Muslim 2355).

Adapun *kun-yah* beliau adalah Abul Qasim, karena salah satu anak beliau bernama Al Qasim. Ini ditunjukkan oleh banyak hadits diantaranya:

سُمُّوا بِاسْمِي وَلَا تَكُنُّوا بِكُنْيَتِي ، فَإِنِّي أَنَا أَبُو الْقَاسِمِ

“Silakan memberi nama dengan namaku, namun jangan ber-*kun-yah* dengan *kun-yah*-ku. *Kun-yah*-ku adalah **Abul Qasim**” (HR. Bukhari 3114, Muslim 2133)

Ini adalah nama-nama beliau yang ditunjukkan secara sharih (lugas) oleh dalil-dalil. Namun banyak diantara para ulama juga menambahkan nama-nama lain untuk beliau, yang diambil dari setiap sifat yang dinisbatkan kepada beliau. Sebagaimana perkataan Imam Al Baihaqi رحمه الله:
“Sebagian ulama menambahkan, mereka mengatakan bahwa Allah telah menyebut beliau dengan sebutan:

- Rasul
- Nabi
- *Ummiy*
- *Syaahid*
- *Mubasyir*
- *Da'i ilallah bi idznihi*
- *Sirajun Munir*
- *Ra'ufur Rahim*

- *Mudzakkir*
- Allah juga menjadikannya sebagai *Rahmah, Ni'mah, dan Haadi.*"

Dan sebenarnya masih banyak lagi sifat-sifat beliau jika kita ingin memasukkannya ke dalam deretan nama beliau, diantaranya *ash shadiq, al mashduq, sayyidu waladi adam, sayyidul mursalin, al amin, al musthafa,* dan banyak lagi. Oleh karena itu para ulama berselisih pendapat mengenai jumlah nama beliau.

Adapun pendapat sebagian ulama bahwa *Yaasin* dan *Thaha* adalah termasuk nama beliau, ini dilandasi oleh sebuah riwayat:

إِنَّ لِي عِنْدَ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ عَشْرَةَ أَسْمَاءٍ، قَالَ: أَبُو الطُّفَيْلِ: قَدْ حَفِظْتُ مِنْهَا ثَمَانِيَةَ: مُحَمَّدٌ، وَأَحْمَدُ، وَأَبُو الْقَاسِمِ، وَالْفَاتِحُ، وَالْخَاتَمُ، وَالْمَاحِي، وَالْعَاقِبُ، وَالْحَاشِرُ قَالَ أَبُو يَحْيَى التِّيمِيُّ: وَزَعَمَ سَيْفٌ أَنَّ أَبَا جَعْفَرٍ قَالَ لَهُ: إِنَّ الْإِسْمَيْنِ الْبَاقِيَيْنِ: طَهُ، وَيَاسِينَ

"Di sisi Rabb-ku *Azza Wa Jalla* aku memiliki 10 nama (Abu Thufail -rawi hadits- mengatakan, aku hanya hafal 8) yaitu, Muhammad, Ahmad, Abul Qasim, Al Fatih, Al Khatam, Al Mahi, Al 'Aqib, Al Hasyir.

Abu Yahya At Taimi berkata: Saif (bin Wahb) mengklaim bahwa Abu Ja'far berkata kepadanya: 'Dua nama yang tersisa adalah *Thaha* dan *Yasin*'" (Hadits ini dikeluarkan oleh Imam Al Ajurri dalam kitab *Asy Syari'ah* no.1015)

Sanad hadits ini lemah karena ada perawi bernama Saif bin Wahb dan Abu Yahya At Taimi (Isma'il bin Ibrahim) yang keduanya berstatus *dhaif* (*Al Mizan* 3645, *At Tahdzib* 518). Sehingga status hadits ini adalah lemah. Sebagaimana Ibnu 'Adi mendhaifkan hadits ini dalam *Al Kamil* (4/509), Al 'Iraqi mendhaifkan hadits ini dalam *Takhrij Al Ihya* (2/471). Dengan demikian kita tidak bisa mengatakan bahwa Yaasin dan Thaha adalah termasuk nama beliau.

NASAB MUHAMMAD ﷺ

Adapun nasab, beliau adalah anak dari Abdullah bin Abdul Muthalib bin Hasyim bin Abdul Manaf bin Qushay bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'ay bin Ghalib bin Fihri bin Malik bin An Nadhr bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudhar bin Nizar bin Ma'ad bin Adnan. Sampai disini, tidak ada perbedaan diantara para ulama. Adnan dipastikan merupakan keturunan Nabi Isma'il, namun para ulama berselisih pendapat mengenai silsilah nasab dari Adnan hingga Nabi Isma'il عليه السلام.

Seluruh orang arab dari negeri Hijaz memiliki keterkaitan dengan nasab beliau tersebut. Sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu 'Abbas رضي الله عنهما:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ قَوْلِهِ: {إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَى} [الشورى: 23] - فَقَالَ سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ: قُرْبَى آلِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: عَجَلْتَ إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمْ يَكُنْ بَطْنٌ مِنْ قُرَيْشٍ، إِلَّا كَانَ لَهُ فِيهِمْ قَرَابَةٌ، فَقَالَ: إِلَّا أَنْ تَصِلُوا مَا بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ مِنْ الْقَرَابَةِ

"Dari Ibnu 'Abbas رضي الله عنهما, ketika beliau ditanya mengenai ayat 'kecuali kasih sayang dalam qurbaa (kekerabatan)'. Sa'id bin Jubair menafsirkan qurbaa maknanya 'keluarga Muhammad ﷺ'. Ibnu Abbas berkata: 'Engkau terburu-buru dalam menafsirkan. Karena sesungguhnya tidak ada keturunan orang quraisy kecuali ia memiliki kekerabatan dengan beliau. Maknanya adalah: 'kecuali adanya keterkaitan antara aku dan kalian dalam kekerabatan'" (HR. Bukhari 4818)

Nasab beliau tersebut adalah nasab yang baik, dari awal hingga akhirnya, tidak ada sedikitpun terdapat kebejatan padanya. Sebagaimana diriwayatkan secara mursal dari Nabi ﷺ:

خَرَجْتُ مِنْ نِكَاحٍ، وَمَمْ أُخْرِجُ مِنْ سِفَاحٍ، مِنْ لَدُنْ آدَمَ إِلَى أَنْ وَلَدَنِي أَبِي
وَأُمِّي، لَمْ يُصِبنِي مِنْ سِفَاحِ الْجَاهِلِيَّةِ شَيْءٌ

“Aku lahir dari pernikahan dan tidaklah Aku dilahirkan dari perzinaan. Mulai dari Nabi Adam sampai pada ayah ibuku. Tidak ada kebejatan Jahiliyah sedikitpun dalam nasabku” (HR. Ath Thabrani 4728, dalam *Shahih Sirah Nabawiyah* (1/10) Al Albani mengatakan sanadnya mursal jayyid)

Oleh karena itulah kita katakan bahwa Nabi Muhammad ﷺ lahir dari nasab terbaik. Beliau ﷺ bersabda:

بُعِثْتُ مِنْ خَيْرِ قُرُونِ بَنِي آدَمَ، قَرْنَا فَقَرْنَا، حَتَّى كُنْتُ مِنَ الْقَرْنِ الَّذِي
كُنْتُ فِيهِ

“Aku diutus dari keturunan bani Adam yang terbaik pada setiap kurunnya, hingga sampai pada kurun dimana aku dilahirkan” (HR. Bukhari 3557)

Beliau ﷺ juga bersabda:

إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَى كِنَانَةَ مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ، وَاصْطَفَى قُرَيْشًا مِنْ كِنَانَةَ،

وَاصْطَفَى مِنْ قُرَيْشٍ بَنِي هَاشِمٍ، وَاصْطَفَانِي مِنْ بَنِي هَاشِمٍ

“Allah telah memilih Kinanah dari keturunan Isma’il, dan memilih Quraisy dari keturunan Kinanah, dan memilih Bani Hasyim dari keturunan Quraisy, dan memilih aku dari keturunan Bani Hasyim” (HR. Muslim 2276)

Demikian paparan yang sedikit ini, Semoga shalawat serta salam senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhammad ﷺ keluarga, para sahabatnya serta orang-orang yang mengikuti sunnahnya hingga hari akhir.¹[]

¹ Rujukan utama: *Shahih Sirah Nabawiyah*, karya Syaikh Muhammad Nashiruddin Al Albani *rahimahullah*.

Sejarah Penamaan Nabi Muhammad ﷺ

Ustadz Ahmad Ansori حفظه الله

Publication : 1437 H, 2016 M

Sejarah Penamaan 'Muhammad' Untuk Nabi *Shallallahu 'alaihi wa sallam*

Oleh: Ustadz Ahmad Anshori

Disalin dari Website: www.muslim.or.id

e-Book ini didownload dari www.ibnumajjah.wordpress.com

SEJARAH PENAMAAN "MUHAMMAD" UNTUK NABI ﷺ

Tentang penamaan "Muhammad" untuk nama Nabi kita ﷺ, ada beberapa riwayat yang menceritakan mengenai sejarahnya. Dahulu di masa jahiliyah tak banyak orang yang menyandang nama Muhammad. Bagi masyarakat jahiliyah kala itu, nama ini masih teramat asing di telinga mereka. Oleh karenanya, saat kakek Nabi ﷺ, Abdul Muthalib, memilih nama "Muhammad" (orang yang terpuji) untuk cucu tercintanya, mereka merasa heran. Hal ini karena keputusan yang dilakukan Abdul Muthalib tersebut berbeda dengan adat orang-orang Quraisy dahulu. Dimana diantara adat mereka, mereka menjadikan nama-nama leluhur sebagai nama untuk anak keturunan mereka.

Beberapa orang dari suku Quraisy memberi masukan untuk Abdulmutholib; yang kala itu selaku pembesar suku Quraisy, perihal nama untuk cucu tercintanya,

لما رغبت به عن أسماء أهل بيته؟

"Mengapa tidak dinamai dengan nama salah seorang dari kerabatnya saja?"

Abdul Muthalib menjawab,

أردت أن يحمده الله تعالى في السماء وخلقه في الأرض

"Aku ingin agar Allah memujinya di langit, dan ia dipuji makhluk-makhluk-Nya di bumi" (Lihat *Dala ilun Nubuwwah* 1: 113).

Ucapan ini menjadi kenyataan. Allah telah menjadikan Nabi kita ﷺ adalah orang yang paling terpuji dan paling mulia di segenap penduduk langit dan bumi. Dalam *Bidayah wan Nihayah*, Ibnu Katsir رحمه الله mengomentari perkataan Abdulmutholib ini. Beliau mengatakan, "Allah عزوجل telah mengilhamkan kepada mereka untuk menamai Nabi dengan nama Muhammad (orang yang terpuji). Hal ini karena dalam diri beliau telah tertanam sifat-sifat yang luhur, agar menjadi sepadan antara nama dan tindakan, dan agar sinkron antara nama dan yang diberi nama, baik dalam hal nama maupun tindak-tanduknya" (*Bidayah wan Nihayah* 1: 669)

Ada pula riwayat lain yang menjelaskan sejarah penamaan Nabi ﷺ. Dalam *Raudhatul Unuf*, Imam As-Suhaili menukilkan riwayat tersebut. Kisahnya berawal dari perjalanan kakek beliau; Abdulmutholib menuju negeri Syam bersama tiga orang rekannya untuk suatu keperluan bisnis. Di perjalanan, mereka bertemu dengan seorang rahib (pendeta). Sang rahib menanyakan, "Dari mana kalian?"

"Kami berasal dari Makkah." Jawab mereka.

Mengetahui mereka datang dari Makkah, sang rahib pun mengabarkan perihal berita yang dia dapatkan dalam kitab suci agamanya, "Sesungguhnya dari negeri kalian itu akan muncul seorang Nabi." tegas sang rahib. Dengan penuh keheranan, Abdul Muthalib dan tiga orang kawannya menanyakan perihal nama Nabi tersebut. Rahib itu menjawab, "Namanya adalah Muhammad."

Perawi menyatakan,

ولم يكن اسم محمد معروفا عند العرب

"Kala itu nama Muhammad belum dikenal di kalangan penduduk Arab."

Mendengar jawaban rahib tersebut, Abdul Muthalib beserta tiga rekannya bertekad bila nanti lahir bayi laki-laki sepulang mereka dari Syam, mereka akan memberi nama Muhammad. Allah pun menakdirkan, ternyata bayi laki-laki yang pertama kali lahir sepulang mereka dari Syam adalah dari menantu Abdul Muthalib, yaitu Aminah binti Wahb; Ibunda Rasulullah ﷺ. Lalu Abdulmutholib pun menyematkan nama Muhammad untuk cucu tercintanya. Adapun ketiga rekan beliau; yaitu Sufyan bin Mujasyi', Uhaihah bin Jallaj, dan Himran bin Rabi'ah, mereka juga tak mau kalah, saat lahir bayi laki-laki mereka, mereka juga segera menamai putera mereka dengan nama Muhammad. "Empat orang inilah," terang Imam As-Suhaili, "orang Arab

pertama yang menamai anaknya dengan nama Muhammad.”
(*Raudhotul Unuf* 1: 820).

Harits bin Tsabit bersenandung dalam bait-bait syairnya,

فشق له من اسمه ليجله

فدو العرش محمود وهذا مُحَمَّد

Namanya diambil dari nama (Tuhan) Nya untuk mengagungkannya

Karena Pemilik Arsy itu Maha terpuji (Mahmud) dan inilah hamba-Nya; orang yang terpuji (Muhammad).

*Wallahu a'lam bis showab.*²[]

² Referensi: *Al Lu'lu'u Al Makhnun fi Shiroti An Nabi Al Ma'muun*, karya Musa Rasyid Al 'Azimi. Cetakan ketiga, tahun 1436/2015. Penerbit Darus Suma'i, Riyadh.